



Katalog BPS : 7102019.3305

# **NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN KEBUMEN SEPTEMBER 2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KEBUMEN**



Katalog BPS : 7104007.3305

# **NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN KEBUMEN SEPTEMBER 2015**

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEBUMEN**



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI KEBUMEN BULAN SEPTEMBER 2015

**NILAI TUKAR PETANI (NTP) SEPTEMBER 2015 SEBESAR 104,89 ATAU NAIK 5,68 PERSEN**

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) Kebumen pada bulan September 2015 mengalami Kenaikan indeks sebesar 5,68 persen, yaitu dari 99,25 pada bulan Agustus 2015 menjadi 104,89 pada bulan September 2015. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan. It mengalami kenaikan indeks sebesar 5,03 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan indeks sebesar 0,62 persen.
- ☑ Pada bulan September 2015, NTP Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan indeks sebesar 7,55 persen, NTP Subsektor Hortikultura mengalami penurunan indeks sebesar 3,54 persen, NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan indeks sebesar 0,75 persen, NTP Subsektor Peternakan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,68 persen dan NTP Subsektor Perikanan mengalami kenaikan indeks sebesar 6,29 persen.
- ☑ Pada bulan September 2015, terjadi penurunan indeks atau deflasi daerah perdesaan di wilayah Kabupaten Kebumen sebesar 0,91 persen. Dilihat dari kelompok pengeluaran, pada bulan September 2015, kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,38 persen, kelompok makanan jadi mengalami penurunan indeks sebesar 1,92 persen, kelompok perumahan mengalami penurunan indeks sebesar 0,39 persen, kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,73 persen, kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga mengalami kenaikan indeks sebesar 2,19 persen dan kelompok transpor & komunikasi relatif stabil atau tidak mengalami kenaikan maupun penurunan indeks.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di wilayah perdesaan. Penghitungan indikator ini

diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Melalui perbandingan kedua angka indeks harga tersebut, dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan penambahan pendapatan petani dari hasil pertaniannya. Atau apakah kenaikan harga jual produksi pertanian dapat menambah pendapatan petani, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan para petani. Semakin tinggi NTP, maka secara relatif akan semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani. Mulai bulan Desember Tahun 2013, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP, dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini, dilakukan untuk menyesuaikan perubahan atau pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian di perdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian.

Berdasarkan hasil pemantauan harga perdesaan di wilayah Kabupaten Kebumen pada bulan September 2015, NTP secara umum mengalami kenaikan indeks sebesar 5,68 persen dibandingkan dengan NTP bulan Agustus 2015, yaitu dari 99,25 pada bulan Agustus 2015 menjadi 104,89 pada bulan September 2015. Kenaikan NTP pada bulan September 2015 ini, disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan, sementara itu, indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan. It mengalami kenaikan indeks sebesar 5,03 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan indeks sebesar 0,62 persen. Dilihat menurut subsektor, pada bulan September 2015, NTP Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan indeks sebesar 7,55 persen, NTP Subsektor Hortikultura mengalami penurunan indeks sebesar 3,54 persen, NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan indeks sebesar 0,75 persen, NTP Subsektor Peternakan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,68 persen dan NTP Subsektor Perikanan mengalami kenaikan indeks sebesar 6,29 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan fluktuasi harga yang beragam dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan September 2015, secara umum indeks harga yang diterima petani (It) Kebumen mengalami kenaikan sebesar 5,03 persen, yaitu dari 124,89 pada bulan Agustus 2015 menjadi 131,17 pada bulan September 2015. Kenaikan It pada bulan September 2015, disebabkan oleh It Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 6,71 persen, It Subsektor Perkebunan Rakyat yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen, It Subsektor Peternakan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 3,38 persen dan It Subsektor Perikanan yang

mengalami kenaikan indeks sebesar 5,72 persen. Sementara itu, It Subsektor Hortikultura mengalami penurunan indeks sebesar 4,22 persen

### 3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib), maka dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

**Tabel 1**  
**NTP Kebumen Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2012 = 100)**  
**Bulan September 2015**

Subkelompok	Agustus 2015	September 2015	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	91,76	98,69	7,55
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	115,03	122,75	6,71
- Padi	108,42	117,89	8,73
- Palawija	142,88	143,22	0,24
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,36	124,38	-0,78
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,26	125,10	-0,92
- Indeks BPPBM	120,21	120,27	0,05
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	139,67	134,73	-3,54
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	179,46	171,88	-4,22
- Sayur-sayuran	182,37	144,53	-20,75
- Buah-buahan	178,80	178,00	-0,45
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	128,49	127,57	-0,71
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,26	125,10	-0,92
- Indeks BPPBM	143,55	144,29	0,52
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	109,58	110,40	0,75
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	139,92	140,13	0,15
- Tanaman Perkebunan Rakyat	139,92	140,13	0,15
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	127,69	126,92	-0,60
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,89	124,81	-0,86
- Indeks BPPBM	132,93	133,10	0,13
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	126,77	131,43	3,68
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	157,86	163,19	3,38
- Ternak Besar	184,50	202,31	9,66
- Ternak Kecil	178,12	182,87	2,67
- Unggas	145,81	150,48	3,21
- Hasil Ternak	146,18	145,98	-0,14
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124,53	124,16	-0,29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,80	125,72	-0,85
- Indeks BPPBM	119,64	120,82	0,99
<b>5. Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTPN)	117,17	124,54	6,29
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	151,18	159,83	5,72
- Penangkapan	153,37	163,02	6,29
- Budidaya	132,26	132,23	-0,02
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	129,03	128,34	-0,54
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,28	124,90	-1,09
- Indeks BPPBM	137,22	138,57	0,99
<b>Gabungan/kabupaten</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,25	104,89	5,68
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	124,89	131,17	5,03
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,84	125,06	-0,62
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,27	125,12	-0,91
- Indeks BPPBM	124,18	124,82	0,52

Pada bulan September 2015, secara umum indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,62 persen dibandingkan dengan Ib bulan Agustus 2015, yaitu dari 125,84 pada bulan Agustus 2015 menjadi 125,06 pada bulan September 2015. Penurunan Ib pada bulan September 2015 ini disebabkan oleh Ib subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,78 persen, Ib subsektor hortikultura yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,71 persen, Ib subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,60 persen, Ib subsektor peternakan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen dan Ib subsektor perikanan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,54 persen.

#### **4. NTP Subsektor**

##### **a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)**

Pada bulan September 2015, terjadi kenaikan NTPP sebesar 7,55 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan indeks sebesar 6,71 persen, sementara itu, Ib mengalami penurunan indeks sebesar 0,78 persen.

Kenaikan It subsektor tanaman pangan pada bulan September 2015 disebabkan oleh indeks pada kelompok padi yang mengalami kenaikan indeks sebesar 8,73 persen, yaitu dari 108,42 pada bulan Agustus 2015 menjadi 117,89 pada bulan September 2015 dan indeks pada kelompok palawija yang mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen, yaitu dari 142,88 pada bulan Agustus 2015 menjadi 143,22 pada bulan September 2015.

Pada bulan September 2015, Ib subsektor tanaman pangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,78 persen, yaitu dari 125,36 pada bulan Agustus 2015 menjadi 124,38 pada bulan September 2015. Penurunan Ib ini, disebabkan oleh indeks kelompok konsumsi rumah tangga (KRT) yang mengalami penurunan sebesar 0,92 persen. Sementara itu, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan indeks sebesar 0,05 persen.

##### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTPH) pada bulan September 2015 mengalami penurunan indeks sebesar 3,54 persen. Hal ini terjadi karena indeks yang diterima petani mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada indeks yang dibayar petani. Indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 4,22 persen, sementara indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,71 persen.

Dilihat menurut kelompok dalam subsektor hortikultura, indeks harga pada kelompok sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 20,75 persen, yaitu dari 182,37 pada bulan Agustus 2015 menjadi 144,53 pada bulan September 2015. Sementara itu, indeks

kelompok buah-buahan mengalami penurunan sebesar 0,45 persen, yaitu dari 178,80 pada bulan Agustus 2015 menjadi 178,00 pada bulan September 2015.

Adapun lb subsektor hortikultura pada bulan September 2015, mengalami penurunan indeks sebesar 0,71 persen, yaitu dari 128,49 pada bulan Agustus 2015 menjadi 127,57 pada bulan September 2015. Penurunan lb subsektor hortikultura ini, disebabkan oleh indeks kelompok konsumsi rumah tangga (KRT) yang mengalami penurunan sebesar 0,92 persen. Sementara itu, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan indeks sebesar 0,52 persen.

#### **c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada bulan September 2015, NTPR mengalami kenaikan indeks sebesar 0,75 persen. Hal ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan, sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami penurunan. It subsektor tanaman perkebunan rakyat pada bulan September 2015, mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen, yaitu dari 139,92 pada bulan Agustus 2015 menjadi 140,13 pada bulan September 2015. Di sisi lain, lb subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan indeks sebesar 0,60 persen, yaitu dari 127,69 pada bulan Agustus 2015 menjadi 127,92 pada bulan September 2015. Penurunan lb subsektor tanaman perkebunan rakyat ini, disebabkan oleh indeks kelompok konsumsi rumah tangga (KRT) yang mengalami penurunan sebesar 0,86 persen. Sementara itu, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan indeks sebesar 0,13 persen.

#### **d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

NTP subsektor peternakan pada bulan September 2015 mengalami kenaikan indeks sebesar 3,68 persen. Kenaikan indeks ini terjadi karena It subsektor peternakan mengalami kenaikan, sedangkan lb subsektor peternakan mengalami penurunan. It subsektor peternakan mengalami kenaikan sebesar 3,38 persen, sedangkan lb subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,29 persen.

Dilihat menurut kelompok dalam subsektor peternakan, pada bulan September 2015, indeks kelompok ternak besar mengalami kenaikan sebesar 9,66 persen, kelompok ternak kecil mengalami kenaikan indeks sebesar 2,67 persen, kelompok unggas mengalami kenaikan indeks sebesar 3,21 persen dan kelompok hasil ternak mengalami penurunan indeks sebesar 0,14 persen.

Penurunan indeks yang terjadi pada lb subsektor peternakan sebesar 0,29 persen ini, disebabkan oleh indeks kelompok KRT yang mengalami penurunan sebesar 0,85 persen, yaitu dari 126,80 pada bulan Agustus 2015 menjadi 125,72 pada bulan September 2015. Sementara itu, indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen, yaitu dari 119,64 pada bulan Agustus 2015 menjadi 120,82 pada bulan September 2015.

#### e. Subsektor Perikanan (NTN)

Pada bulan September 2015, NTN mengalami kenaikan indeks sebesar 6,29 persen, yaitu dari 117,17 pada bulan Agustus 2015 menjadi 124,54 pada bulan September 2015. Kenaikan NTN ini terjadi karena It subsektor perikanan mengalami kenaikan, sementara itu Ib subsektor perikanan mengalami penurunan. Indeks yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 5,72 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,54 persen. Kenaikan yang terjadi pada It subsektor perikanan ini, disebabkan oleh perubahan indeks harga pada kelompok penangkapan ikan yang mengalami kenaikan sebesar 6,29 persen. Sementara itu, kelompok budidaya ikan mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, yaitu dari 132,26 pada bulan Agustus 2015 menjadi 132,23 pada bulan September 2015. Adapun penurunan yang terjadi pada Ib subsektor perikanan ini, disebabkan oleh indeks kelompok konsumsi rumah tangga (KRT) yang mengalami penurunan sebesar 1,09 persen. Sementara itu, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen.

#### 5. Perbandingan Antar Wilayah

Pada bulan September 2015, NTP nasional mengalami kenaikan indeks sebesar 1,04 persen. Kenaikan NTP nasional pada bulan September 2015 ini, disebabkan oleh kenaikan indeks yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani. It mengalami kenaikan sebesar 1,09 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Adapun NTP Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 1,67 persen. Kenaikan NTP Jawa Tengah pada bulan September 2015 ini, disebabkan oleh It yang mengalami kenaikan, sedangkan Ib mengalami penurunan. It mengalami kenaikan sebesar 1,54 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,13 persen. Sementara itu, NTP Kabupaten Kebumen mengalami kenaikan sebesar 5,68 persen. Kenaikan NTP Kebumen pada bulan September 2015 ini disebabkan oleh It yang mengalami kenaikan, sementara itu Ib mengalami penurunan. It mengalami kenaikan sebesar 5,03 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,62 persen.

Tabel 2  
Perbandingan NTP Antar Wilayah dan Persentase Perubahannya (2012 = 100)  
Bulan September 2015

Wilayah	It		Ib		NTP	
	Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nasional	122,70	1,09	119,91	0,05	102,33	1,04
Jawa Tengah	121,75	1,54	119,95	-0,13	101,5	1,67
Kebumen	131,17	5,03	125,06	-0,62	104,89	5,68



## 6. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), mencerminkan angka inflasi atau deflasi di wilayah perdesaan. Pada bulan September 2015, Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau Indeks Harga Konsumen (IHK) perdesaan di wilayah Kabupaten Kebumen mengalami penurunan atau terjadi deflasi sebesar 0,91 persen.

Dilihat menurut kelompok pengeluaran konsumsi dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran yang ada dalam IKRT, kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,38 persen, kelompok makanan jadi mengalami penurunan indeks sebesar 1,92 persen, kelompok perumahan mengalami penurunan indeks sebesar 0,39 persen, kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,73 persen, kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga mengalami kenaikan indeks sebesar 2,19 persen dan kelompok transpor & komunikasi relatif stabil atau tidak mengalami kenaikan maupun penurunan indeks.

**Tabel 3**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Kebumen (2012 = 100)**  
**Bulan September 2015**

Kelompok Pengeluaran		% Perubahan
(1)	(2)	
UMUM/KRT	-0,91	
1. Bahan Makanan	-1,38	
2. Makanan Jadi	-1,92	
3. Perumahan	-0,39	
4. Sandang	0,03	
5. Kesehatan	0,73	
6. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	2,19	
7. Transportasi & Komunikasi	0,00	

**Tabel 4**  
**Nilai Tukar Petani Kabupaten Kebumen Per Subsektor (2012 = 100)**  
**Bulan September 2015**

Subkelompok	Indeks
(1)	(2)
<b>1. Tanaman Pangan</b>	
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	<b>98,69</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>122,75</b>
- Padi	117,89
- Palawija	143,22
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	<b>124,38</b>
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	<b>125,10</b>
a. Bahan Makanan	128,04
b. Makanan Jadi	112,42
c. Perumahan	117,13
d. Sandang	142,31
e. Kesehatan	149,66
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,62
g. Transportasi dan Komunikasi	122,45
- Indeks BPPBM	<b>120,27</b>
a. Bibit	134,37
b. Obat-obatan & Pupuk	105,67
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	109,45
d. Transportasi	260,47
e. Penambahan Barang Modal	127,64
f. Upah Buruh Tani	114,60
<b>2. Hortikultura</b>	
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	<b>134,73</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>171,88</b>
- Sayur-sayuran	144,53
- Buah-buahan	178,00
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	<b>127,57</b>
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	<b>125,10</b>
a. Bahan Makanan	128,04
b. Makanan Jadi	112,42
c. Perumahan	117,13
d. Sandang	142,30
e. Kesehatan	149,67
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,62
g. Transportasi dan Komunikasi	122,45
- Indeks BPPBM	<b>144,29</b>
a. Bibit	127,54
b. Obat-obatan & Pupuk	120,63
c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	108,66
d. Transportasi	240,58
e. Penambahan Barang Modal	125,51
f. Upah Buruh Tani	114,49

Lanjutan Tabel 4.

<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>		
a.	Nilai Tukar Petani (NTPR)	<b>110,40</b>
b.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>140,13</b>
	- Tanaman Perkebunan Rakyat	140,13
c.	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	<b>126,92</b>
	- Indeks Konsumsi Rumah tangga	<b>124,81</b>
	a. Bahan Makanan	127,25
	b. Makanan Jadi	113,79
	c. Perumahan	113,06
	d. Sandang	141,36
	e. Kesehatan	147,78
	f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	123,66
	g. Transportasi dan Komunikasi	121,45
	- Indeks BPPBM	<b>133,10</b>
	a. Bibit	250,00
	b. Obat-obatan & Pupuk	112,79
	c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	126,50
	d. Transportasi	246,90
	e. Penambahan Barang Modal	127,16
	f. Upah Buruh Tani	116,32
<b>4. Peternakan</b>		
a.	Nilai Tukar Petani (NTPT)	<b>131,43</b>
b.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>163,19</b>
	- Ternak Besar	202,31
	- Ternak Kecil	182,87
	- Unggas	150,48
	- Hasil Ternak	145,98
c.	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	<b>124,16</b>
	- Indeks Konsumsi Rumah tangga	<b>125,72</b>
	a. Bahan Makanan	127,32
	b. Makanan Jadi	116,16
	c. Perumahan	119,08
	d. Sandang	138,71
	e. Kesehatan	144,32
	f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	118,29
	g. Transportasi dan Komunikasi	128,44
	- Indeks BPPBM	<b>120,82</b>
	a. Bibit	139,83
	b. Obat-obatan & Pupuk	118,73
	c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	112,74
	d. Transportasi	138,28
	e. Penambahan Barang Modal	100,93
	f. Upah Buruh Tani	123,56
<b>5. Perikanan</b>		
a.	Nilai Tukar Petani (NTN)	<b>124,54</b>
b.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>159,83</b>
	- Penangkapan	163,02
	- Budidaya	132,23

Lanjutan Tabel 4.

c.	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	<b>128,34</b>
	- Indeks Konsumsi Rumah tangga	<b>124,90</b>
	a. Bahan Makanan	129,89
	b. Makanan Jadi	111,97
	c. Perumahan	116,83
	d. Sandang	138,74
	e. Kesehatan	144,18
	f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,28
	g. Transportasi dan Komunikasi	116,32
	- Indeks BPPBM	<b>138,57</b>
	a. Bibit	84,46
	b. Obat-obatan & Pupuk	128,76
	c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	155,59
	d. Transportasi	156,83
	e. Penambahan Barang Modal	110,55
	f. Upah Buruh Tani	96,11

---

**Gabungan/Kabupaten Kebumen**

a.	Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>104,89</b>
b.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>131,17</b>
c.	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	<b>125,06</b>
	- Indeks Konsumsi Rumah tangga	<b>125,12</b>
	a. Bahan Makanan	127,93
	b. Makanan Jadi	112,87
	c. Perumahan	116,93
	d. Sandang	141,76
	e. Kesehatan	148,87
	f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,60
	g. Transportasi dan Komunikasi	122,73
	- Indeks BPPBM	<b>124,82</b>
	a. Bibit	145,20
	b. Obat-obatan & Pupuk	114,85
	c. Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	117,00
	d. Transportasi	187,57
	e. Penambahan Barang Modal	110,50
	f. Upah Buruh Tani	116,32

---

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEBUMEN  
Jl. Arungbinang No. 17 A Kebumen 54311  
Telp/Fax. (0287) 381163 E-mail : [bps3305@bps.go.id](mailto:bps3305@bps.go.id)  
Homepage : <http://kebumenkab.bps.go.id>